



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset- aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling diminati di Indonesia. Menurut Andreas Hartono (2015), dalam artikelnya di www.kompasiana.com, bentuk investasi yang paling dikenal di masyarakat adalah emas, perak, properti, saham dan reksadana. Dalam artikel tersebut Andreas Hartono membahas pertumbuhan masing-masing instrumen investasi selama sepuluh tahun terakhir dan mendapat hasil bahwa investasi dalam bentuk saham merupakan investasi dengan pertumbuhan paling tinggi dibandingkan bentuk investasi lain. Di Indonesia, kegiatan perdagangan saham dan kegiatan perdagangan surat berharga lainnya berpusat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, lembaga yang bertugas dalam membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan adalah Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) yang dibawah oleh Kementrian Keuangan Indonesia.

Keputusan investasi merupakan hal penting bagi investor dan calon investor karena menyangkut kepentingan mereka dalam hal untung dan rugi. Untuk menghindari kerugian, investor dan calon investor melakukan analisis dalam menentukan keputusan investasi dalam hal menjual, menahan atau membeli saham. Dalam melakukan analisis tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



vizbiznews.com). Adanya jumlah hutang yang besar menimbulkan kekhawatiran akan kemungkinan terjadinya gagal bayar / *default* pada pelaku pasar di Eropa. Titik puncak pada tahun 2011 inilah yang dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam penelitian ini, sehingga pada tahun 2009-2011 dapat dikatakan sebagai periode sebelum krisis dan tahun 2012-2014 dapat dikatakan sebagai periode sesudah krisis.

Kondisi tersebut diperkirakan akan berimbas pada perlambatan perekonomian global. Hal ini akan mempengaruhi kegiatan pasar modal dan investasi berbagai negara di belahan dunia termasuk Indonesia. IHSG Indonesia sempat mengalami kemerosotan hingga 3.742,312 pada tahun 2011. Penurunan tersebut diperkirakan dikarenakan adanya sentimen negatif para investor akibat krisis Eropa. Sentimen negatif ini menyebabkan munculnya aksi *profit taking* beramai-ramai oleh investor. Salah satu sektor yang mengalami kemerosotan akibat *profit taking* adalah sektor pertambangan (finance.detik.com). Kemerosotan ini juga diperkirakan dikarenakan pangsa pasar asing mendominasi industri tambang. Minimnya pangsa pasar domestik membuat industri tambang sangat bergantung pada keadaan ekonomi global.

Mulai pada awal 2011 harga saham sektor industri tambang mengalami kemerosotan yang cukup banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari harga saham salah satu perusahaan sektor tambang. Perusahaan penambang emas milik negara PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) mengalami penurunan harga emas sebanyak Rp 8.000,00 dalam kurun waktu hanya empat hari. PT. Garda Tujuh Buana pada pertengahan tahun 2014 juga melemah 4,32% menjadi Rp 266,00 per lembar dengan rekor tertinggi sebelumnya harga saham mencapai Rp 7.300,00 per lembar saham di tahun 2011. PT.Krakatau Steel juga ikut mengalami penurunan Rp 430,00 per lembar saham pada pertengahan 2013 . (bisnis.liputan6.com)



Krisis global merupakan salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi

harga saham di BEI. Namun, selain faktor makroekonomi, penulis menduga terdapat beberapa faktor fundamental lain yang mempengaruhi harga saham dalam Bursa Efek Indonesia. Faktor – faktor tersebut antara lain, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan *Price to Book Value*. Ketiga faktor ini mempengaruhi fluktuasi harga saham dan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi.

Kinerja keuangan selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan, hal ini karena kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang paling objektif dan cukup jelas untuk menggambarkan harga saham yang sesuai di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *Price to Book Value*.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dalam jangka waktu tertentu dan merupakan ukuran dari kinerja keuangan sehingga penulis menduga ada keterkaitan antara profitabilitas dan harga saham. Menurut Putra (2012), harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rasio profitabilitas, maka para investor sebaiknya lebih memperhatikan faktor lain dalam mencari keuntungan selisih harga. Penelitian oleh Putra menggunakan laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Hunjra (2014), dalam penelitiannya profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, profitabilitas membuktikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga meningkatkan harga saham. Al Hunjra melakukan penelitian dengan sampel 63 laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* Pakistan tahun 2006 – 2011.

Selain itu *leverage* juga merupakan salah satu indikator dalam melihat kinerja keuangan perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan struktur modal perusahaan. Rasio



leverage dapat menggambarkan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor. Rasio *leverage* yang terus meningkat menandakan perusahaan membutuhkan lebih banyak pembiayaan dari luar untuk membiayai aset. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aristya Dewi dan Suaryana (2013) dalam laporan keuangan perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar dalam BEI tahun 2009 -2011 membuktikan bahwa *DER* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan Putra (2012) *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan dari industri manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2008 – 2011.

Selain menggunakan profitabilitas dan *leverage*, dapat juga menggunakan faktor fundamental lain untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola entitas perusahaan. Salah satu faktor fundamental tersebut adalah *Price to Book Value*. *PBV* merupakan perbandingan harga saham pasar dengan nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* dapat mencerminkan minat investor terhadap prospek perusahaan. Aristya Dewi dan Suaryana (2013) meneliti bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham yang berlaku dengan sampel laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* tahun 2009 - 2011. Tetapi Wahyudi (2012) menyatakan *Price to Book Value* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Wahyudi menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2011.

Adanya beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul : “*Analisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio leverage dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI periode 2009 -2014 pada saat sebelum dan sesudah krisis global*”



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti

dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
4. Apakah ada perbedaan dalam rata – rata harga saham perusahaan pertambangan pada saat sesudah dan sebelum peristiwa krisis global Eropa ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah

sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
2. Apakah *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
4. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham industri pertambangan ?
5. Apakah ada perbedaan dalam rata- rata harga saham perusahaan pertambangan pada saat sesudah dan sebelum peristiwa krisis global Eropa ?

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan biaya, waktu, dan data, maka peneliti membatasi

penelitian sebagai berikut :

1. Objek



Laporan keuangan dari perusahaan industri tambang yang terdaftar sejak akhir tahun 2008 dan masih aktif hingga akhir tahun 2014. Sedangkan krisis global yang dimaksud merupakan krisis Eropa pada tahun 2011.

2. Waktu

Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2009 sampai 2014.

3. Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan pasar hanya bereaksi terhadap faktor- faktor fundamental saja.

E. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul : “*Analisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio leverage dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI periode 2009 -2014 pada saat sebelum dan sesudah krisis global*”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap harga saham industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji apakah *Earning per Share (EPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap harga saham industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

